



Bali Medika Jurnal Vol 10 No 2, 2023: 162-171

**Bali Medika Jurnal.**

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. (CC BY 4.0)



Submitted 19 September 2023

Reviewed 07 November 2023

Accepted 16 December 2023

## Gambaran Hasil Pemeriksaan HBsAg pada Cleaning Service Rumah Sakit

### *Description of HbSAg Results In Hospital's Cleaning Service*

Sri Sayekti <sup>1\*</sup>, Emi Kusumawardhani <sup>2</sup>, Ali Impron <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

[sayektirafa@gmail.com](mailto:sayektirafa@gmail.com)

#### ABSTRAK

Hepatitis merupakan penyakit yang sering menyebabkan inflamasi pada hati. Cleaning service bertanggung jawab menjaga kebersihan rumah sakit karena lingkungan rumah sakit yang kotor meningkatkan risiko penularan penyakit. Studi pendahuluan menunjukkan sebagian besar pegawai cleaning service di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang sudah memakai Alat Pelindung Diri (APD) dengan benar contohnya penggunaan handscoon, masker, dan pelindung kaki (sepatu). Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan HBsAg (Hepatitis B Surface Antigen) pada Cleaning Service Rumah Sakit di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh petugas cleaning service RS NU Jombang yang berjumlah 15 orang. Pengambilan sampel dengan total sampling. Variabel penelitian adalah pemeriksaan HBsAg pada cleaning service. Pengambilan data HbSAg. dengan Immunochromatography. Data diolah

---

\* How to Cite

Sayekti, S., Kusumawardhani, E., & Impron, A. (2023). Gambaran Hasil Pemeriksaan HBsAg pada Cleaning Service Rumah Sakit. Bali Medika Jurnal, 10(2), 162–171. <https://doi.org/10.36376/bmj.v10i2.355>

menggunakan Editing, coding, tabulating. Analisa data Hasil pemeriksaan HBsAg pada cleaning service, diperoleh seluruh responden negatif (-) berjumlah 15 orang (100 %). Kesimpulan penelitian ini adalah seluruh petugas cleaning service tidak terinfeksi virus Hepatitis. Saran bagi Rumah Sakit diharapkan dapat mempertahankan peraturan penggunaan alat pelindung diri serta dilakukan pengawasan pada saat petugas cleaning service sedang bertugas.

**Kata kunci:** Hepatitis B; HbsAg; Cleaning Service

#### ABSTRACT

*Hepatitis is a disease that often causes inflammation of the liver. Cleaning services are responsible for maintaining hospital cleanliness because a dirty hospital environment increases the risk of disease transmission. Preliminary studies show that most cleaning service employees at Nahdlatul Ulama Hospital Jombang Regency already wear Personal Protective Equipment (PPE) correctly, for example the use of handscoons, masks, and foot protectors (shoes). The purpose of this study is to Know the Description of HBsAg (Hepatitis B Surface Antigen) in hospital's cleaning service. This study used a descriptive method. The population in this study were all of hospital's cleaning service which amounted to 15 people. Total sampling was used in this study. The results of HBsAg examination on cleaning services were used as research variables. Immunochromatography Method Data were processed using Editing, coding, tabulating. Data analysis used univariate analysis The results of HBsAg examination at cleaning services, obtained all negative respondents (-) totaling 15 people (100%) and positive test results (+) were not found. The conclusion in this study is that all cleaning service workers are not infected with the hepatitis virus. Advice for hospitals was expected to maintain regulations on the use of personal protective equipment and supervision when cleaning service personnel are on duty.*

**Keywords:** Hepatitis B; HbsAg; Cleaning service

#### PENDAHULUAN

Hepatitis adalah penyakit yang sering menyebabkan inflamasi hati. Virus hepatitis A, B, C, D, dan E adalah lima varietas utama hepatitis (Trisnaningtyas, et al., 2017). Staf medis dan non-medis bekerja sebagai karyawan rumah sakit. Petugas *cleaning service* adalah tenaga nonmedis, tenaga medis meliputi perawat, dokter, dan bidan. Karyawan yang bekerja sebagai petugas kebersihan atau *cleaning service* bertanggung jawab menjaga kebersihan rumah sakit karena lingkungan rumah sakit yang kotor meningkatkan risiko penularan penyakit. Karena adanya risiko biologis saat membersihkan ruangan laboratorium atau ruang yang menyimpan kuman dan virus, serta kemungkinan tertusuk jarum saat menangani sampah tajam, layanan kebersihan lebih mungkin mengembangkan penyakit, seperti infeksi virus hepatitis (Yuantari, 2018).

*World Health Organization* memperkirakan 2 juta petugas kesehatan menderita luka akibat jarum suntik, dimana 3,3% berkembang menjadi hepatitis B setelah tertusuk benda tajam. Hepatitis B menyebabkan 3,8% kematian di Dunia, sementara 820.000 kematian diperkirakan terjadi karena infeksi ini. Prevalensi Hepatitis B di Bangladesh adalah 4,0% di antara populasi umum dan setinggi 8% di antara petugas kesehatan (Harun, et al., 2023). Prevalensi Hepatitis B di Indonesia didapatkan 65,4% petugas kebersihan rumah sakit Jakarta mengalami reaksi kulit non alergi yang disebabkan oleh zat yang merusak lapisan pelindung kulit. Menurut penelitian Joseph, 38% sampai 73% dari semua kejadian yang melibatkan tenaga kesehatan disebabkan oleh luka tusuk jarum (Putri, 2022). Berdasarkan informasi

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), Provinsi Jawa Timur memiliki kapasitas penyimpanan dan pengolahan limbah medis terbanyak pada tahun 2018 sebesar 39,46%, sedangkan Kalimantan Tengah memiliki kapasitas terendah sebesar 1,2%. Menyuntikkan limbah peralatan bekas dapat meningkatkan risiko penyebaran hepatitis B dan virus menular lainnya yang ditularkan lewat darah (Meylin, 2021). Prevalensi Hepatitis B di Jombang pada tahun 2020 ditemukan 73 kasus Hepatitis B (Dinkes Jombang, 2021).

Berdasarkan penelitian tentang HBsAg pada *Cleaning Service* yang dilakukan Nurul Amalia, didapatkan data khusus pemeriksaan HBsAg pada *Cleaning service* di RSBCM pelaihari didapatkan hasil hampir seluruhnya responden HBsAg negative (-) berjumlah 23 dengan persentasi 94,2% dan responden yang HBsAg positif (+) sebanyak 1 (4,2%) dari total keseluruhan 24 sampel (Amalia & Sari, 2020). Pencegahan virus hepatitis B dapat dilakukan dengan promosi kesehatan dan imunisasi, virus hepatitis B dapat dicegah penyebarannya. Langkah-langkah untuk promosi kesehatan dan perlindungan penularan tertentu dapat digunakan untuk mencegah. Kesehatan inang ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan, perbaikan pola makan, kebersihan pribadi, dan pengurangan kontak dekat dengan benda yang mungkin menyebarkan virus hepatitis B. Penggunaan handscoon, masker, pelindung wajah (*face shield* dan *goggle*) dan tindakan perlindungan lainnya untuk petugas kebersihan saat kontak dengan cairan tubuh seperti darah, cuci tangan sebelum dan sesudah berinteraksi dengan pasien di area yang ditentukan serta persyaratan pemeriksaan HBsAg pada pekerja *cleaning service*, semuanya dapat digunakan sebagai pencegahan khusus terhadap penularan.

Penelitian gambaran hasil pemeriksaan HBsAg (*Hepatitis B Surface Antigen*) pada *Cleaning Service* di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang belum pernah dilakukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui Gambaran Hasil Pemeriksaan HBsAg pada *Cleaning Service* di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Kabupaten Jombang.

## METODE PENELITIAN

Perencanaan dan pelaksanaan penelitian dimulai pada februari dan berlanjut hingga juli, dengan pengumpulan data berlangsung dari 30 Mei hingga 31 Mei 2023. Penelitian ini dilakukan di Unit Palang Merah Indonesia Kabupaten

Jombang. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan di penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah 500 calon pendonor di unit pang merah Indonesia Jombang dalam 1 bulan dengan teknik sampling *Consecutive sampling*. Sampel yang diambil sejumlah 50 calon pendonor di unit Palang Merah Indonesia Kabupaten Jombang. Pengumpulan data menggunakan data primer. Teknik pengolahan data menggunakan *Editing*, *Coding*, dan *Tabulasi*. Analisa data dilakukan analisa univariat deskriptif langsung dilakukan dengan menggunakan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian perihal “Gambaran Hasil Pemeriksaan HBsAg (*Hepatitis B Surface Antigen*) pada *Cleaning Service* di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Kabupaten Jombang”. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023 di laboratorium Rumah Sakit NU Jombang sebanyak 15 responden. Hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu data umum dan data khusus yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel:

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Kabupaten Jombang

#### 1. Karakteristik responden berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Umur di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang

| Umur (Tahun)  | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 20 - 30 tahun | 6         | 40             |
| 31 - 40 tahun | 9         | 60             |
| Jumlah        | 15        | 100            |

(Sumber: Data Primer, Mei 2023)

Data tabel distribusi berdasarkan umur pada petugas *cleaning service* di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang diketahui bahwa sebagian besar 9 responden (atau 60%) berada pada rentang usia antara 31 sampai 40 tahun.

## 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Lak-laki      | 15        | 100            |
| Perempuan     | -         | -              |
| Jumlah        | 15        | 100            |

(Sumber: Data Primer, Mei 2023)

Data tabel distribusi jenis kelamin petugas kebersihan RS Nahdlatul Ulama Jombang menunjukkan seluruh responden sebanyak 15 responden (100%) berjenis kelamin laki-laki.

## 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Rumah Sakit Ulama Jombang

| Pendidikan                                  | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------------------------------|-----------|----------------|
| Pendidikan Dasar (SD)                       | -         | -              |
| Pendidikan Menengah<br>(SMP/MTs/SMA/SMK/MA) | 15        | 100            |
| Perguruan Tinggi                            | -         | -              |
| Jumlah                                      | 15        | 100            |

(Sumber: Data Primer, Mei 2023)

Data tabel distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan petugas *Cleaning Service* di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang seluruh responden berpendidikan menengah sebanyak 15 responden (100%).

#### 4. Karakteristik responden berdasarkan lama masa kerja

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama masa kerja di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang

| Lama Masa Kerja | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| 1 - 3 tahun     | 12        | 80             |
| 4 - 6 tahun     | 3         | 20             |
| Jumlah          | 15        | 100            |

(Sumber: Data Primer, Mei 2023)

Data tabel distribusi lama masa kerja pada petugas *cleaning service* di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang didapatkan bahwa hampir seluruh responden Sebanyak 12 responden (80%) telah bekerja selama 1-3 tahun.

#### 5. Karakteristik responden berdasarkan faktor resiko

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor risiko di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Kabupaten Jombang

| Perilaku       |      |            |        |                |
|----------------|------|------------|--------|----------------|
| Faktor risiko  | Baik | Tidak Baik | Jumlah | Persentase (%) |
| Pengetahuan    | 15   | -          | 15     | 100            |
| Penggunaan APD | 15   | -          | 15     | 100            |
| Cuci tangan    | 15   | -          | 15     | 100            |

(Sumber: Data Primer, Mei 2023)

Data tabel distribusi faktor risiko responden di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang didapatkan seluruh responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 15 responden (100%), Baik APD maupun cuci tangan dilakukan dengan baik oleh 15 responden (100%) yang menggunakan keduanya.

## 6. Hasil Pemeriksaan HBsAg responden

Tabel 6. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan hasil pemeriksaan HBsAg di RumahSakit Nahdlatul Ulama Jombang

| <i>Cleaning Service</i> | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Negatif                 | 15        | 100            |
| Positif                 | -         | -              |
| Jumlah                  | 15        | 100            |

(Sumber: Data Primer, Mei 2023)

Data tabel hasil pemeriksaan HBsAg pada *cleaning service*, diperoleh seluruh responden negatif (-) berjumlah 15 orang (100 %).

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diambil 15 sampel petugas kebersihan RS Nahdlatul Ulama Jombang untuk dilakukan pemeriksaan HBsAg. Sampel serum digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dengan cara phlebotomy (pengambilan darah vena) yang kemudian disentrifugasi selama 10 sampai 15 menit untuk menghasilkan serum. Strip tes HBsAg kemudian digunakan untuk pemeriksaan. Metode yang digunakan adalah *Immunochromatography*, yaitu mengamati perkembangan warna merah pada daerah kontrol (C) dan daerah uji (T). Pemeriksaan HBsAg menggunakan teknik imunokromatografi untuk menyaring HBsAg. Peneliti menggunakan teknik ini karena lebih cepat dan lebih mudah daripada teknik lainnya.

Penelitian yang dilaksanakan tentang gambaran hasil pemeriksaan HBsAg (*Hepatitis B Surface Antigen*) pada *Cleaning Service* di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Kabupaten Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pemeriksaan HBsAg (*Hepatitis B Surface Antigen*) yang dilakukan di *cleaning service* Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Kabupaten Jombang..

Berdasarkan penelitian pada 15 petugas *cleaning service* Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang seluruh responden (15 responden) dengan hasil pemeriksaan HBsAg menunjukkan hasil negatif (100%). Penelitian ini konsisten dengan investigasi Afifah (2019) terhadap kadar Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) petugas kebersihan di RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba. didapatkan semua petugas *Cleaning Service* sebanyak 23 orang negatif HBsAg dan hasil pemeriksaan positif tidak ditemukan. Hal ini dikarenakan petugas *cleaning service* sudah memiliki pengetahuan untuk memahami, patuh, taat, dan mengerti dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai Standard Operasional Prosedur (SOP) dengan tepat di rumah sakit (Fauzan & Salianto, 2021). Menurut

peneliti hasil pemeriksaan HBsAg negatif dikarenakan beberapa faktor, salah satunya petugas *cleaning service* telah mematuhi penggunaan APD dengan benar. Pemakaian APD dapat menurunkan resiko penularan penyakit. Hasil pHBsAg negatif juga karena faktor kebiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah bekerja, karena cuci tangan dapat menghilangkan mikroorganisme yang menempel pada tangan.

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden sebanyak 12 responden (80%) memiliki lama masa kerja 1-3 tahun dan sebagian kecil responden sebanyak 3 responden (20%) memiliki masa lama kerja 4-6 tahun. Waktu kerja dan pengalaman kerja saling berhubungan. Pengalaman kerja antara 1 sampai 3 tahun dinilai mampu menjalankan dan memahami bagaimana bekerja dengan aman untuk menghindari kecelakaan dalam bekerja (Swastiko, et al., 2017). Menurut peneliti petugas *cleaning service* dengan masa kerja 1-3 tahun sudah berpengalaman baik dalam bekerja dan mematuhi SOP (Standart Operasional Prosedur), karena telah dilakukan pelatihan tentang penggunaan APD yang tepat, serta keselamatan dan kesehatan kerja yang disediakan oleh perusahaan dan diterapkan di rumah sakit.

Petugas *cleaning service* saat bekerja di rumah sakit sangat rentan terhadap penyakit virus hepatitis B. *Cleaning service* bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan fasilitas Rumah Sakit. Pekerja *cleaning service* yang melakukan pembersihan rumah sakit terpapar risiko yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Karyawan layanan kebersihan berisiko tertular Hepatitis B, yang juga dapat berdampak negatif bagi kesehatan mereka. Hepatitis B dapat menyebar melalui kontak dengan darah serta goresan dan lecet pada selaput lendir dan kulit, seperti yang disebabkan oleh jarum bekas, tindakan, dan penggunaan jarum yang tidak steril (Yuantari, 2018).

Berdasarkan tabel 5.1 membuktikan petugas *cleaning service* yang bekerja di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang sebagian besar responden berusia 31-40 tahun dengan jumlah 9 orang (60 %). Hal ini dikarenakan usia dewasa menunjukkan masa dimana manusia mulai berfikir kritis sehingga pengetahuan kognitifnya berkembang. Berjalannya pengetahuan kognitif akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia (Putriningrum & Khasanah, 2018). Menurut peneliti semakin bertambahnya umur seseorang maka akan lebih mudah dalam melakukan penalaran logis yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai penggunaan APD sehingga dapat mencegah penularan virus.

Hasil penelitian pada tabel 5.2 petugas *cleaning service* yang bekerja di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang dilihat bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang (100%). Hal ini disebabkan oleh fakta fisiologis bahwa otot pria lebih mampu daripada otot wanita, sehingga pekerja laki-laki lebih kecil berisiko mengalami terjadinya penularan penyakit akibat pekerjaannya (Ajhara, et al., 2022). Menurut peneliti pekerja kebanyakan laki-laki karena dilihat dari kondisi pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik, sehingga diperlukan kekuatan otot yang baik untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan dalam bekerja.

Pada tabel 5.3 petugas *cleaning service* di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang dapat dilihat bahwa seluruh responden 15 orang (100%) berpendidikan menengah. Menurut peneliti pendidikan menengah (SMA) sudah mampu mendapatkan dan mencerna informasi secara mudah. Orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih mudah mengakses informasi dan pada akhirnya dapat berdampak pada tingkah lakunya. Pendidikan menyebabkan seseorang mengambil keputusan untuk mencari tahu lebih banyak lagi agar informasi yang diterimanya akurat (Putriningrum & Khasanah, 2018).

Virus hepatitis B dapat dicegah melalui vaksinasi, sterilisasi benda yang terinfeksi menggunakan panas, dan tindakan pencegahan khusus seperti penggunaan *handscoon*, pelindung mata, masker, dan sebagainya untuk petugas kebersihan saat bersentuhan dengan cairan tubuh dan darah lainnya, seperti serta melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien (Dewi, et al., 2018).

### SIMPULAN

Hasil pemeriksaan HBsAg pada *cleaning service* di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang dapat disimpulkan bahwa seluruh petugas *cleaning service* tidak terinfeksi virus Hepatitis B.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Dekan Fakultas Vokasi, Ketua Ketua Program Studi D-III Teknologi Laboratorium Medis, Direktur Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Kabupaten Jombang, serta seluruh pihak yang membantu penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2019). *Studi Hasil Pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) Pada Petugas Kebersihan di RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba*. Karya Tulis Ilmiah, Stikes Panrita Husada Bulukumba. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/450234078/1453451>
- Ajhara, S., Novianus, C. & Muzakir, H. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Muaculoskeletal Disorders (Msds) Pada Pekerja Bagian Sewing Di PT X Pada Tahun 2022*. Jurnal Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia, 2(2). <https://doi.org/10.59946/jfki.2022.121>
- Amalia, N., & Sari, P. K. (2020). *Gambaran Hasil HBsAg pada Cleaning Service Di Rumah Sakit BCM Pelaihari*. Journal ERGASTERIO, 07(02).
- Dewi, Y., Wibowo, H., Febriona, S., & Febriayu, F. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ketersediaan Sarana Dengan Pencegahan Hepatitis B Pada*

*Perawat Di Rumah Sakit Ibnu Sina Bukittinggi. Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah*, 5(2).

Dinkes Jombang. (2021). *Profil Kesehatan Jombang 2020*.

Fauzan, K., & Salianto. (2021). *Memahami Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Petugas Kebersihan di RSUD Dr. Zubir Mahmud, Kabupaten Aceh Timur*. *Journal Of Community Services*, 2(3)

Harun, M. G., Sumon, S. A., Mohona, M. T., Rahman, A., Abdullah, S. A., Islam, M. S., & Anwar, M. M. (2023). *Hepatitis B Vaccination Coverage among Bangladeshi Healthcare Workers: Findings from Tertiary Care Hospitals*. *Vaccines*, 11(1), 41. doi:<https://doi.org/10.3390/vaccines11010041>.

Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Rujukan, Rumah Sakit Darurat Dan Puskesmas Yang Menangani Pasien Covid-19*. Jakarta: Kemenkes RI.

Meylin, A. R. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Masa Kerja Dengan Pengelolaan Sampah Medis Padat Di Puskesmas Marabahan Tahun 2021*. Universitas Islam Kalimantan MAB.

Putri, F. (2022). *Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pekerja Cleaning Service di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnan WD Payakumbuh Tahun 2022*. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Putriningrum, E., & Khasanah, N. (2018). *Korelasi Pendidikan dan Umur dengan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Asi Eksklusif*. *Jurnal Oksitosin Kebidanan*, 5, 17-24

Swatiko, T., Bina, K., & Ratih, S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Galangan Kapal*. Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang.

Trisnaningtyas, R. W., Sari, C. P., & Setyaningrum, N. (2017). *Evaluasi Terapi Pada Pasien Hepatitis B di RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 13(1), 29-34. Retrieved from <http://journal.uii.ac.id/index.php/JIF>.  
<https://doi.org/10.20885/jif.vol13.iss1.art5>

Yuantari, M. C. (2018). *Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Petugas Kebersihan di Rumah Sakit*. *Faletehan Health Journal*, 5(3), 107-116. Retrieved from <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id>.  
<https://doi.org/10.33746/fhj.v5i3.20>